



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18762-18771

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Ganda Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi di Keluarga (Studi Pada Wanita Karir di Kelurahan Cengkareng Barat)

Bayu Hari Prasetya<sup>1✉</sup>, Stevany Afrizal<sup>2</sup>

Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2290210049@untirta.ac.id](mailto:2290210049@untirta.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini meneliti peran ganda wanita dalam karir dan tanggung jawab keluarga dalam masyarakat modern. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan strategi yang digunakan wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami dinamika kompleks peran ganda ini. Wanita karir menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan membagi waktu antara karir dan keluarga, serta tekanan sosial dari stereotip gender. Namun, mereka mampu mengatasi tantangan ini melalui strategi adaptasi dan dukungan sosial yang kuat. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika peran ganda wanita, serta implikasinya terhadap kesejahteraan individu dan dinamika keluarga. Dengan pemahaman ini, dapat dikembangkan upaya efektif untuk mendukung kesejahteraan keluarga dan kesetaraan gender di masyarakat.

Kata Kunci: *Fungsi Keluarga; Peran Ganda; Peran Wanita Karir*

## Abstract

This research explores the dual roles of women in careers and family responsibilities in modern society. Using a qualitative approach, it explores the experiences and strategies employed by career women in fulfilling family functions. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis to understand the complex dynamics of these dual roles. Career women face various challenges, such as difficulties in balancing time between career and family, as well as social pressures from gender stereotypes. However, they are able to overcome these challenges through adaptive strategies and strong social support. This research provides deep insights into the dynamics of women's dual roles and their implications for individual well-being and family dynamics. With this understanding, more effective efforts can be developed to support family well-being and gender equality in society.

Keyword: *Career Women's Roles; Dual Roles; Family Function*

## PENDAHULUAN

Sejak dahulu Wanita atau Perempuan sudah merasakan banyak peranan dalam kehidupan, peranan tersebut juga termasuk dalam peranan dalam keterampilan dan juga peranan dalam perdagangan. Masa dulu, perempuan atau kaum ibu lebih berperan sebatas mengelola urusan dapur, sumur dan kasur (Nurlaila & Mohunggo, 2017). Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak wanita yang memilih untuk bekerja sebagai alasan untuk membantu suami agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga, namun tidak sedikit juga wanita yang memang ingin bekerja karena mereka merasa bosan dan tidak ada kegiatan jika dirumah saja, hal tersebut dapat terjadi karena wanita memiliki keterampilan dan dimanfaatkan karena ingin meniti karier, kebutuhan hidup, tuntutan sosial dan alasan lainnya.

Peran dalam perspektif sosiologis mengacu pada sejumlah harapan, tanggung jawab, dan perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati posisi tertentu dalam masyarakat. Ini mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan ekspektasi terkait dengan peran-peran spesifik dalam struktur sosial. Di dalam masyarakat, tiap individu memiliki beberapa peran sosial yang dapat berubah sesuai dengan situasi dan konteks tertentu. Sebagai contoh, seseorang bisa berperan sebagai anak, mahasiswa, teman, dan karyawan secara bersamaan, dan tiap peran ini membawa harapan dan tanggung jawab yang berbeda.

Peran wanita saat ini telah berubah dari peran tradisional menjadi lebih modern. Sebelumnya, wanita hanya berfokus pada mengurus anak, suami, dan rumah tangga, namun sekarang mereka memiliki kesempatan untuk berkarir di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, kesehatan, dan lainnya. Hal ini dapat terjadi karena banyak yang mengatakan bahwa perempuan sudah waktunya untuk mementingkan pendidikan yang

tinggi. Secara tradisional, wanita sering kali terpaku pada peran yang terbatas dan cenderung pasif, yakni sebagai penunjang karir suami mereka. Peran wanita sering kali terbatas pada tugas reproduksi dan mengelola rumah tangga, sehingga membuat gambaran wanita sebagai figur yang terikat pada kepada suami dan anak-anak. Namun, dalam era yang lebih modern, harapan terhadap wanita telah berubah. Mereka didorong untuk mengejar pendidikan tinggi, berperan secara aktif, dan mengembangkan kritisisme dalam pemikiran mereka. (Health Woman, 2008).

Dengan bertambahnya kebutuhan hidup dan juga semakin tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi di keluarga, memaksa wanita agar bekerja atau berkarir di luar rumah agar dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun dalam perjalanan waktu, ada perubahan paradigma mengenai wanita bekerja bukan untuk membantu suami agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tapi wanita bekerja untuk memenuhi aktualisasi diri dari apa yang wanita inginkan. Semakin tingginya pendidikan, semakin besar juga keinginan wanita untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan semakin banyaknya wanita yang bekerja dan berkarir. Selain itu, keinginan wanita untuk bekerja dan berkarir untuk memiliki predikat sebagai individu yang mandiri dan juga mendapatkan posisi yang tinggi di pekerjaannya. Hal ini yang membuat wanita yang bekerja ataupun berkarir disebut sebagai "wanita karir".

Menurut Triaryati (2003), Menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga membawa beban yang lebih besar bagi perempuan daripada biasanya, sebab sering kali mereka harus memakan waktu yang tiga kali lipat lebih banyak dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan pasangannya.

Peran wanita karir di keluarga tidak berubah melainkan akan bertambah, karena perannya harus diseimbangkan dengan peran yang ada di pekerjaannya. Keduanya harus saling seimbang antara peran wanita di keluarga dan peran wanita karir di pekerjaan, hal tersebut memang tidak mudah, tetapi sebagai wanita yang sudah memutuskan untuk memilih bekerja dan berkarir harus bisa memprioritaskan yang mana yang lebih penting diantara keduanya. Bagi wanita yang memiliki adat ketimuran, keluarga merupakan keluarga merupakan prioritas baginya, akan tetapi di era yang modern banyak juga wanita yang berpikiran bahwa karir merupakan hal yang prioritas baginya. Dari kedua pemikiran tersebut, seringkali membuat wanita karir akan kesulitan dalam menentukan pilihannya, di satu sisi keluarga sangat penting akan tetapi di satu sisi kari juga penting untuk memenuhi kehidupan keluarganya.

Permasalahan yang muncul bagi wanita karir adalah bahwa mereka seringkali harus bekerja dari pagi hingga sore, dan terkadang bahkan harus lembur sampai larut malam atau

melakukan perjalanan dinas karena tugas pekerjaan. Akibat kesibukan ini, mereka seringkali kehilangan waktu untuk berkumpul dengan keluarga, termasuk dalam menjalankan peran dan fungsi mereka terhadap keluarga.

Banyaknya wanita yang memutuskan untuk bekerja ataupun berkarir, akan menimbulkan berbagai macam masalah di keluarga dan juga rumah tangga. Kurangnya waktu untuk keluarga merupakan salah satu contoh dari masalah yang sering timbul pada saat ini, wanita karir cenderung lebih mementingkan pekerjaannya dan tidak memiliki banyak waktu untuk keluarganya. Hal ini dapat berpengaruh juga terhadap sang anak, jika seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang ataupun waktu yang cukup dari seorang ibu, akan menimbulkan disfungsi di keluarga. Selain itu kurangnya waktu untuk anak dapat berakibat ke pendidikan anak.

Permasalahan yang seiring berjalan muncul karena wanita karir lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan keluarganya dapat juga menimbulkan perceraian. Hal ini terjadi karena wanita karir kurang memiliki waktu untuk keluarga. Perceraian merupakan salah satu contoh disfungsi yang terjadi di dalam keluarga. Hal ini yang membuat saya tertarik untuk menulis mengenai "Peran Ganda Wanita Karir Dalam Menjalani Fungsi di Keluarga".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan materi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Menurut (Arifin, 2010), Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami individu atau konteks secara menyeluruh (holistik). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang mendasar, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan tipe penelitian *library research* yang melibatkan pengumpulan data atau karya tulis ilmiah dengan tujuan yang terfokus pada objek penelitian. Proses pengumpulan data ini bersifat kepustakaan dan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah, dengan penekanan pada analisis kritis yang mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Penelitian kepustakaan mencakup kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, serta adat yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono: 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi di keluarga di Kelurahan Cengkareng Barat, agar lebih jelas, akan dijelaskan sebagai berikut. Jam kerja masuk dan pulang wanita karir dari hasil penelitian melihat bahwa hampir semua informan setiap hari Senin-Jumat pergi ke kantor dari jam 08.00 sampai dengan pukul 16.00 bahkan jika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan mereka lembur sampai malam hari. Menurut penelitian yang disajikan, terlihat bahwa jam kerja bagi wanita yang berkarier cenderung disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Nurlaila & Mohunggo (2017).

Peran wanita karir dalam menjalankan fungsi di keluarga akan dijelaskan dengan pembahasan Fungsi pendidikan dalam keluarga, fungsi ekonomi dalam keluarga, fungsi sosialisasi dalam keluarga, fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga serta fungsi agama dalam keluarga.

### Fungsi Pendidikan dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan menunjukkan bahwa mereka harus mahir dalam mengatur waktu agar dapat sukses dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Mereka menekankan pentingnya waktu yang diberikan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak, khususnya dalam momen bersama keluarga yang lebih intensif. Hal ini bertujuan untuk mempererat ikatan keluarga, meningkatkan ketahanan terhadap godaan dari luar, dan menjaga hubungan yang baik antara anggota keluarga serta menanamkan kepercayaan satu sama lain. Mereka juga menyarankan untuk lebih sering berbagi waktu bersama, seperti menghabiskan hari libur dengan keluarga. Selain itu, penting untuk selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak, memberikan motivasi agar mereka tidak tersesat, memupuk semangat, dan memastikan lingkungan keluarga tetap harmonis, dan tenang.

Meskipun memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan, mereka mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang sukses dalam pendidikan. Mereka berhasil menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja kantor. Namun, mereka juga mengakui bahwa sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, mereka tidak bisa

melakukan semua hal secara sempurna. Meskipun demikian, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan semua peran tersebut dengan seimbang.

Dalam pengawasan, pengasuhan, dan perkembangan anak, dukungan kerjasama dari suami memiliki peran yang sangat penting. Keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak dapat meningkatkan optimalisasinya. Hal ini telah dikemukakan oleh Rahman (2018) dan Fahri (2020), yang menyoroti pentingnya dukungan dalam mendidik dan mengarahkan keluarga. Mereka menekankan bahwa kualitas hubungan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian keluarga.

Pendidikan dalam lingkup keluarga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Yunani (2017) menggambarkan bahwa pendidikan keluarga lebih menekankan pada pembiasaan, spontanitas, dan kesan yang unik. Berbeda dengan pendidikan formal, di mana semua aspek kegiatan pendidikan diatur secara terorganisir, termasuk perencanaan pembelajaran, materi, metode, strategi, dan kurikulumnya. Pendidikan keluarga, di sisi lain, bersifat organik, di mana materi pendidikannya mencakup pengalaman kehidupan, dan metode serta media pendidikannya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi masing-masing keluarga. Selain itu, pendidikan keluarga tidak memerlukan biaya besar dan tidak terikat pada pengajaran formal, bahkan dapat dilakukan sepanjang waktu, 24 jam sehari.

#### Fungsi Ekonomi dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan tersebut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama karena biaya hidup yang semakin tinggi di era globalisasi ini, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan anak. Selain itu, alasan lainnya adalah untuk meningkatkan kondisi keuangan keluarga. Dengan bekerja, mereka dapat mengantisipasi masa depan yang tidak pasti, seperti jika suami sakit, di-PHK, mengalami kebangkrutan, atau meninggal dunia. Dengan memiliki pekerjaan, mereka dapat memberikan kontribusi finansial tambahan untuk keluarga, sehingga kebutuhan biaya perawatan anak dapat lebih terjamin. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Murtiana & Hidayah (2018), yang menekankan bahwa kebutuhan dalam keluarga memerlukan kontribusi bukan hanya dari pihak laki-laki, tetapi juga dari perempuan.

Menurut (Indonesia & Undang-Undang, 2002), keluarga dijelaskan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, suami-istri beserta anaknya, ayah dan anaknya, ibu dan anaknya, atau anggota keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah hingga derajat ketiga. Dalam konteks sosiologi, (Bastomi, 2019) mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tinggal bersama, kerja sama

ekonomi, dan reproduksi. Keluarga juga dipandang sebagai suatu kelompok sosial yang bersatu melalui hubungan kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang diakui secara sosial. Umumnya, anggota keluarga ini tinggal bersama dan berinteraksi sesuai dengan peran sosial yang telah ditetapkan.

#### Fungsi Sosialisasi dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka selalu mengalokasikan waktu untuk beraktivitas bersama keluarga, seperti makan bersama, menonton televisi bersama, berbagi cerita atau berdiskusi, bermain dengan anak-anak, dan melakukan petualangan bersama. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa meskipun sibuk sebagai wanita karir, mereka tetap mengutamakan waktu untuk menjaga keharmonisan keluarga. Bagi mereka, keluarga tetap menjadi prioritas utama, dan berkarir tidak berarti mengorbankan keluarga atau mengabaikan peran sebagai anggota keluarga. Konsep ini juga ditegaskan oleh (Ramadhani, 2016), yang mengemukakan bahwa menghabiskan waktu bersama untuk menjaga keharmonisan keluarga sangatlah penting.

Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan kepribadian anak. Menurut (Supriyanto, 2015), perawatan penuh kasih sayang dari orangtua dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik dari segi agama maupun sosial budaya, yang diberikan oleh keluarga, merupakan faktor penting dalam mempersiapkan anak agar menjadi individu yang sehat. Keluarga juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, yang jika tidak ada, pendidikan formal di institusi lain tidak akan berjalan dengan baik dan sukses.

Selain itu, secara psikologis, keluarga memiliki dampak besar dengan perkembangan serta kedewasaan psikologis anggotanya. Seperti yang dijelaskan oleh (Heydemans, 2010), pola pengasuhan yang keras dari orangtua cenderung akan membentuk karakter anak yang juga keras. Berbeda, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang, dan kelembutan, mereka akan berkembang menjadi individu yang percaya diri, mampu menjadi diri mereka sendiri dengan utuh, dan memiliki moral yang baik.

#### Fungsi Kasih Sayang dan Perlindungan dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, mereka mengatakan bahwa menciptakan suasana tenang dan damai dalam keluarga adalah prioritas utama. Sebagai contoh, ketika suami atau anak sakit, seorang ibu karier akan meminta izin untuk mengantar mereka berobat. Demikian juga, jika ada rapat di sekolah anak dan suami tidak tersedia, ibu karier akan mengambil waktu sebentar untuk memenuhi kewajiban anaknya. Mereka menyadari bahwa

semua tanggung jawab terkait dengan anak menjadi urusan mereka. Mereka meyakini bahwa mendidik anak dengan penuh cinta akan membentuk karakter yang baik pada individu tersebut, termasuk dalam aspek kecerdasan otak, emosional, dan spiritual.

Seperti yang dipaparkan mengenai peran kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga, Lydia (2024) juga menyampaikan hasil penelitiannya. Menurutnya, para informan mengalami kesulitan selama masa pandemi COVID-19 ini, terutama bertambahnya tanggung jawab sebagai guru pendamping bagi anak-anak yang belajar di rumah. Mereka mengalami kesusahan dalam memisahkan waktu karena jam belajar anak bertepatan dengan jam kerja ibu. Namun, untuk mengatasi multiperan ini, para informan mencoba membagi waktu dengan sebaik – baiknya, serta membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan peran ganda sebagai wanita karier dan pendamping belajar anak secara baik dan seimbang, mengurus pekerjaan, rumah tangga, dan pendidikan anak.

Walaupun memiliki pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi, seorang perempuan yang memegang peran sebagai ibu atau istri diharapkan untuk tetap mematuhi, menghormati, dan patuh pada norma agama dan moral. Selain itu, dia juga diharapkan memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati bagi anggota keluarganya. Tugas-tugas seperti mengatur rumah tangga, merawat, mendidik, dan melatih anak-anak dianggap sebagai amanah dari Allah SWT. Selain itu, dia juga bertanggung jawab untuk menjaga kehormatan dan melindungi diri serta harta benda keluarga, serta menghargai kontribusi suami dan mengelola finansial keluarga dengan baik, cermat, hemat, dan bijaksana.

### Fungsi Agama dalam Keluarga

Dari hasil wawancara dengan informan, terungkap bahwa mereka memberikan prioritas utama pada pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Bahkan sejak dalam kandungan, anak-anak mereka sudah diperkenalkan dengan ilmu agama, seperti membaca Al-Qur'an dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui speaker Al-Qur'an atau melalui ponsel. Ketika anak-anak semakin besar, mereka mulai mengajarkan pentingnya beribadah, termasuk melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam. Selain itu, sebagai ibu karier, mereka juga mengajak anak-anak untuk melaksanakan salat berjamaah, mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah di televisi atau di masjid, serta mengikutsertakan anak-anak dalam pembelajaran mengaji baik di rumah maupun di luar rumah dengan bantuan guru mengaji yang ada di sekitar rumah.

Selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan, (Desy, 2015) juga menambahkan beberapa

fungsi keluarga, yang meliputi: pertama, fungsi agama, yang melibatkan pendalaman nilai-nilai keyakinan seperti iman dan takwa. Kedua, fungsi biologis sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar agar keberlangsungan hidup anggota keluarga terjamin. Ketiga, fungsi ekonomi yang berkaitan dengan manajemen keuangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Keempat, fungsi kasih sayang, di mana seluruh anggota keluarga diharapkan untuk saling menyayangi satu sama lain. Kelima, fungsi perlindungan, yang melibatkan perlindungan yang diberikan oleh setiap anggota keluarga kepada yang lainnya. Keenam, fungsi rekreasi, yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan menenangkan jiwa melalui kegiatan rekreasi guna mempererat ikatan kekeluargaan.

Berdasarkan uraian tersebut, (Dewi, 2024) menjelaskan bahwa wanita, baik sebagai ibu maupun istri, memiliki peran yang penting. Sebagai ibu, wanita karier diharapkan mampu memenuhi peran dalam keluarganya dengan mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Mereka memiliki tanggung jawab khusus dalam memantau dan mengembangkan kepribadian anak, terutama dalam pendidikan agama Islam. Sementara sebagai istri, wanita harus dapat mengemban tiga peran sekaligus, yakni sebagai pasangan hidup, teman, dan kekasih bagi suaminya. Wanita karier juga bertanggung jawab bersama suami dalam menyampaikan pendidikan Islam di dalam keluarga.

#### SIMPULAN

Kesimpulan dari peran ganda wanita karier dalam menjalankan fungsi di keluarga menyoroti pentingnya kemampuan mereka dalam mengatur peran ganda sebagai profesional dan anggota keluarga. Wanita karier tidak hanya mengejar kesuksesan dalam karier mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Mereka mampu mengintegrasikan peran ibu, istri, dan profesional dengan baik, dengan memberikan perhatian penuh terhadap anak-anak dan suami mereka, serta menjaga komunikasi dan interaksi yang baik di dalam keluarga. Meskipun menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan perhatian antara karier dan keluarga, wanita karier mampu menjalankan peran ganda dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. Iqbal, Murwaningsih, T., & Winarni, R. (2017). A study on the development of materials based on local advantage: Improving elementary school students' creativity. *International Journal of Research Studies in Education*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2017.2000>
- Arrosyad, Muhammad Iqbal, Oktaviani, S. N., Eftia, H., Karisma, N., & Meliyana, B. (2020).

- Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Bastomi, H. (2019). Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Ma'Shum Ahmad Lasem. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2826>
- Desy, D. (2015). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 75–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-06>
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10.
- Heydemans, E. (2010). Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi Diri, Iklim Sekolah, Dan Kesadaran Emosi Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 112–120.
- INDONESIA, P. R., & UNDANG-UNDANG. (2002). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK. [Www.Bphn.Go.Id](http://www.bphn.go.id).
- Maleha, N. Y., & Mandiri, B. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a*, 13, 98–109. <https://core.ac.uk/download/pdf/267945609.pdf>
- Mandey, C. (2011). Menjadi ibu dan wanita karir yang sukses. 15(2), 69–77.
- Murtiana, T., & Hidayah, N. (2018). Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–17.
- Rahman, A. S. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i2.928>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>